



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi, sehingga istilah manajemen yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam. Menurut Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan (Badrudin,2013:2). Menurut G.R Terry manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan (Jaja Jahari,2013:1)

Hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina serta mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan atau pendidikan secara efektif (Yeti H,2014:282). Pakar Kehumasan Cutlip, Center and Broom, merumuskan humas sebagai "fungsi manajemen yang mengidentifikasi, membangun dan menjaga hubungan saling memberi manfaat dan pengakuan bahwa keberhasilan organisasi." Hal penting dari definisi ini adalah humas sebagai fungsi manajemen, hubungan yang saling memberi manfaat dan pengakuan bahwa keberhasilan organisasi itu bergantung pada publik organisasi tersebut. (Yosal, 2013 : 6).

Menurut pakar kehumasan inggris Frank Jefkins “Humas itu dibangun dengan semua bentuk komunikasi yang terencana, baik komunikasi kedalam maupun keluar organisasi, antara organisasi dan publiknya untuk mencapai saling pengertian” (Yosal,2013:6). Hubungan masyarakat menyelenggarakan komunikasi timbal balik antara organisasi/lembaga dengan publiknya untuk menciptakan saling pengertian (*public understanding*) dan dukungan (*public support*) bagi terciptanya tujuan, Kebijakan langkah serta tindakan lembaga/organisasi itu. Semua itu ditujukan untuk mengembangkan pengertian dan kemauan baik (*goodwill*) publiknya serta untuk memperoleh opini publik yang menguntungkan atau untuk menciptakan Kerjasama berdasarkan hubungan yang harmonis dengan publik (Soleh S,2015: 89).

Sasaran utama program kehumasan lembaga pendidikan tentunya adalah orang tua siswa, namun bukan hanya orangtua saja melainkan siswanya sendiri, guru dan tenaga kependidikan yang ada di lembaga tersebut. Selain itu juga diperlukan dukungan dari masyarakat secara menyeluruh sebagai sasaran sekunder (Yosal I,2013:10).

Hubungan sekolah dengan masyarakat memiliki latar belakang pemikiran yang tidak berbeda dengan kegiatan humas pada umumnya, oleh karena itu, proses kegiatan dan asas penting dalam kehumasan harus memperoleh perhatian semestinya apabila sekolah melakukan hubungan dengan masyarakat (Yeti H,2014:289). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 09 Desember 2016 bagian humas di SMP plus Al Aqso di Jl. Raya Cibeusi No.02 Jatinangor Sumedang ± 500 M dari gerbang tol Cileunyi arah Sumedang, yang di

pimpin oleh K.H Muchlis Aliyudin menyatakan bahwa kebanyakan siswa dan siswi di SMP Plus Al-Aqsha tinggal di asrama dan bahkan banyak diantara mereka yang berasal dari luar kota bahkan ada yang beda provinsi

Dari latar belakang peserta didik di atas, mengakibatkan timbulnya berbagai masalah dalam komunikasi terlebih komunikasi antara lembaga dengan orang tua siswa dan lembaga dengan masyarakat, bagaimana cara lembaga pendidikan tersebut agar dapat memegang kepercayaan orang tua terhadap lembaga tersebut, dan mampu menjaga serta menjalin hubungan yang baik antara lembaga dengan masyarakat.

Fenomena diatas memunculkan masalah yang penting untuk diteliti penulis lebih lanjut. Diantaranya adalah : Mengapa Humas sangat penting di lembaga pendidikan ? Bagaimana prosedur pelaksanaan Humas di SMP Plus Al-Aqsha? Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat humas di SMP Plus Al-Aqsha? Untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti melakukan sebuah penelitian yang lebih lanjut dirumuskan dengan judul sebagai berikut : **“MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM” (Penelitian di SMP Plus Al-Aqsha Sumedang).**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dibawah ini :

1. Bagaimana latar alamiah pendidikan di SMP Plus Al-Aqsha Jatinangor Sumedang?

2. Bagaimana perencanaan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan SMP-Plus Al-Aqsha?
3. Bagaimana Implementasi program hubungan masyarakat di lembaga pendidikan SMP Plus Al-Aqsha?
4. Bagaimana evaluasi hubungan masyarakat di lembaga pendidikan SMP Plus Al-aqsha?
5. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Humas di SMP Plus Al-Aqsha?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tersebut berdasarkan dari rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui latar alaminya pendidikan di SMP Plus Al-Aqso Jatinangor Sumedang.
2. Untuk mengetahui perencanaan hubungan masyarakat di SMP Plus Al-Aqso Jatinangor Sumedang.
3. Untuk mengetahui implementasi program hubungan masyarakat di SMP Plus Al-Aqso Jatinangor Sumedang.
4. Untuk mengetahui evaluasi hubungan masyarakat di SMP Plus Al-Aqso Jatinangor Sumedang
5. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Penunjang pelaksanaan Humas di SMP Plus Al-Aqso Jatinangor Sumedang.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong,2011:6). Hal tersebut dalam kerangka pemikiran penelitian ini, adalah latar alamiah lahirnya SMP Plus Al-Aqsaha Jatinangor Sumedang dan munculnya permasalahan yang menjadi objek kajian penelitian yaitu : Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Plus Al-Aqsha.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan usaha atau aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang didalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi.

Pendidikan islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sifat mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan. baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain (Zakiah Darajat.2008:28).

Tugas manajemen di lembaga pendidikan antara lain ialah mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dan memanfaatkannya seoptimal mungkin. Sumber-sumber pendidikan itu dapat saja di ambil dari lingkungan sekolah. Dalam lembaga pendidikan hal-hal yang mengenai hubungan lembaga dengan masyarakat luar di kenal dengan istilah humas atau hubungan masyarakat. Olesegun (2006:2-3) mendefinisikan humas dengan mengutip rumusan dari *British Institute of Public Relations* (BIPR), yaitu “Upaya yang disengaja dan berkelanjutan untuk membangun dan memelihara saling pengertian anantara organsasi dan publiknya”. (Yosal I.2013:5)

Pada tahap merencanakan program humas, hal pertama yang harus dilaksanakan adalah penetapan tujuan. Tujuan yang ingin dicapai bisa satu, bisa lebih dari satu, Jumlah tujuan yang layak dan menarik untuk dikejar memang nyaris tak terbatas, akan tetapi jumlah tujuan yang hendak dicapai sepenuhnya tergantung pada ukuran kapasitas dan sumber daya (khususnya pendanaan) yang dimiliki oleh suatu departemen humas.

Sebagus apapun rencana tidak akan bermakna bila tidak di implementasikan, dalam mengimplementasikan rencana strategis kehumasan akan ada dua hal yang penting yaitu rencana aksi dan pelaksanaan rencan aksi yang sudah ditetapkan. Selain itu diperlukan sumberdaya finansial. Implementasi

rencana strategis berarti menjalankan berbagai tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Yosal,2013;137).

Pada saat praktisi humas merencanakan programnya, maka ia harus membuat suatu laporan analisis situasi, namun suatu informasi vital terkadang luput dari pengamatan sehingga tidak termuat dalam laporan analisis situasi tersebut. Hal ini menyebabkan praktisi Humas tidak mendapat cukup dukungan informasi latar belakang ketika merencanakan program.

M. Uzer Usman mengatakan bahwa evaluasi adalah proses yang ditempuh seseorang untuk memperoleh informasi yang berguna sehingga dapat dipakai untuk menentukan mana dari dua hal atau lebih yang merupakan alternatif yang diinginkan karena penentuan atau keputusan semacam ini tidak diambil secara acak, maka alternatif-alternatif itu harus di beri nilai relatif, karenanya pemberian nilai itu harus memerlukan pertimbangan yang rasional berdasarkan informasi untuk proses pengambilan keputusan (Badrudin,2013;21). Tujuan utama dari evaluasi ialah untuk mengetahui apakah kegiatan benar-benar dilaksanakan menurut rencana berdasarkan hasil penelitian atau tidak. Jadi evaluasi penting sekali. Tanpa penilaian, tidak akan diketahui sampai dimana kelancaran kegiatan yang telah berlangsung (Onong,2009;131).

Dalam Hubungan Masyarakat suatu lembaga pendidikan pastinya tidak akan luput dari masyarakat yang ada disekitar sekolah tersebut, atau yang lebih dikenal dengan istilah publik internal dan publik eksternal, komunikasi yang dilakukan haruslah baik karena tidak akan ada sekolah jika tidak ada masyarakat.

Cara berkomunikasi pun berbeda-beda disesuaikan dengan target sasaran dan tujuannya.

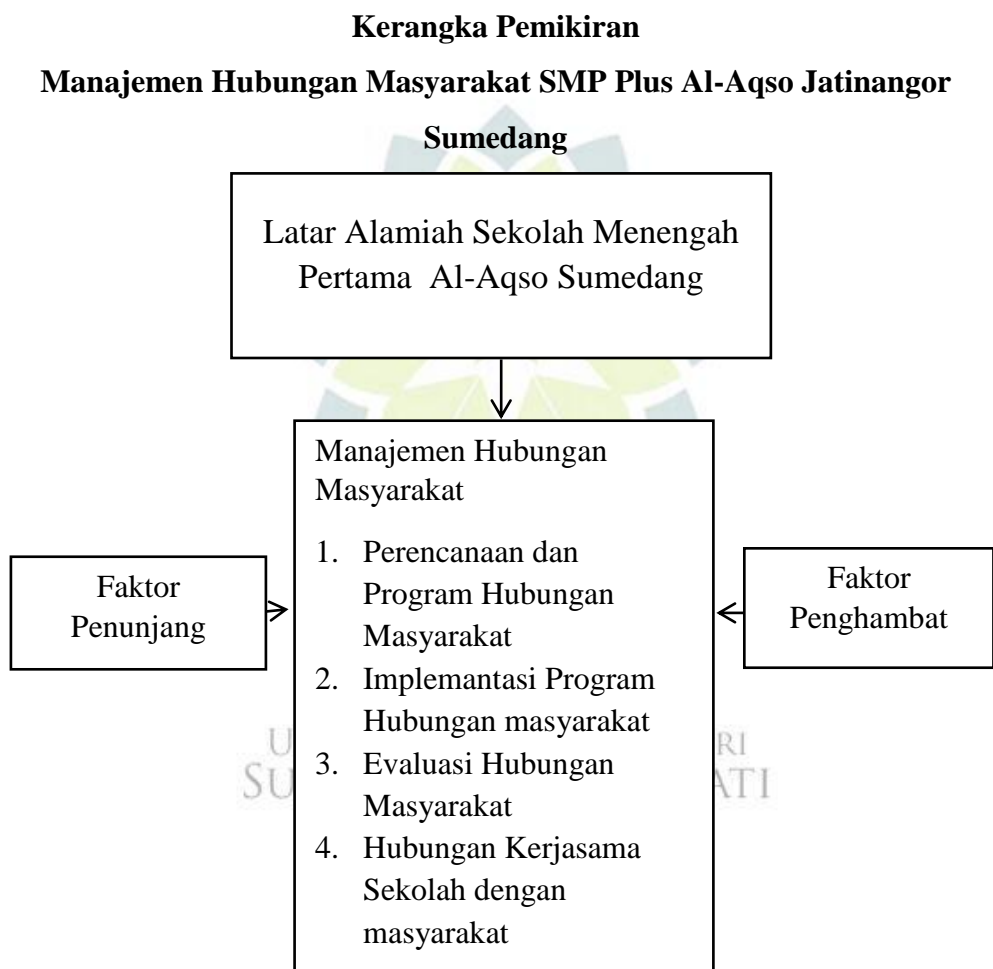
Faktor penunjang adalah segala hal yang membantu dan mendukung terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat terhadap pelaksanaan pendidikan dan dalam meraih tujuan. Faktor penunjang dan faktor penghambat dapat bersumber dari faktor intern maupun ekstern.

Pengkajian terhadap faktor penunjang dan penghambat merupakan usaha untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari sistem, sehingga dengan ditemukannya faktor-faktor itu dapat meningkatkan sebuah proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan yang ada. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi pada tingkat keberhasilan sebuah model, dengan demikian usaha meniru pula faktor-faktor penunjangnya, dan meminimalisir faktor-faktor penghambatnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis diarahkan untuk meneliti tentang beberapa hal yang berkaitan dengan latar alamiah didirikannya SMP Plus Al-Aqso, Manajemen Hubungan masyarakat terkait Perencanaan, Implementasi Program Hubungan Masyarakat dan evaluasi Hubungan Masyarakat, serta faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan Humas.

Keberhasilan sebuah konsep manajemen suatu lembaga pendidikan akan ditiru jika di anggap berhasil. Untuk itu kajian keberhasilan yang terukur mengenai penerapan suatu konsep manajemen merupakan hal penting untuk

diungkapkan agar pengguna hasil penelitian dapat mengambil manfaat secara optimal. Untuk mempermudah pemahaman bagi para pembaca, maka penulis membuat skema kerangka pikir penelitian tentang Manajemen Hubungan Masyarakat di SMP Plus Al-Aqso Jatinangor Sumedang sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemiikiran

E. Kajian Pustaka yang Relevan dari Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk lebih memperoleh kajian mengenai pesantren ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

- a. Dalam penulisan Skripsi ini penulis mengambil teori dari *buku Manajemen Humas Sekolah*, karangan Dr, Yosol Iriantara; buku ini berisi tentang manajemen humas disekolah mulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi hubungan masyarakat di sekolah. Buku ini diterbitkan oleh Simbiosis Rekatatama Media, Bandung Tahun 2013. Adapun perbedaan dengan skripsi yang saya tulis yaitu dalam buku ini hanya sebatas teori tidak dilengkapi dengan contoh atau fakta-fakta yang sering terjadi di dunia nyata.
- b. Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Taufik Rahman, tahun 2012 dengan judul “ Strategi *Public Relation* dalam meningkatkan Citra Positif Yayasan Pendidikan Al- Ma’soem). Isi pokoknya mengenai, definisi *public Relation*, strategi *Public Relation*. Bedanya skripsi yang ditulis oleh Taufik Rahman yaitu pada skripsi ini lebih ditekankan pada strategi yang baik untuk meningkatkan citra positif pada lembaga pendidikan tersebut.
- c. Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Asep Haerul Baradin, tahun 2012 dengan judul “ Strategi Humas Polda Jabar Dalam Meningkatkan Citra Polda Jabar “. Isi pokoknya mengenai langkah-langkah bidang humas polda jabar dalam meningkatkan citra polda jabar serta kegiatan humas polda Jabar dan bentuk-bentuk komunikasi polda Jabar. Bedanya dengan skripsi yang saya tulis pada skripsi saya membahas

mengenai manajemen humas mulai dari perencanaan, implementasi dan evaluasi sedangkan dalam skripsi yang ditulis oleh Asep Haerul Baradin tidak membahas mengenai itu tetapi lebih menggunakan model teori S-M-C-R-E.

- d. Jurnal Munirwan Umar tahun (2016) dengan Judul *manajemen Hubungan sekolah dan masyarakat dalam pendidikan*. Jurnal ini membahas tentang strategi hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan,, diakses pada tanggal 1 Januari 2016 – peneliti mengambil tentang pentingnya humas dalam lembaga pendidikan serta hal-hal yang harus diperhatikan pihak pengelola sekolah dalam menjalin hubungan masyarakat dalam menjalin hubungan (*networking*) yang harmonis.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG